



## Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity* Dan *Return On Asset* Terhadap Harga Saham

Nurasyikin, Ariska Apriyanti, Mega Berliana Nurrosadi, Deva Pusa Solihah, Gusganda Suria Manda

Universitas Singaperbangsa Karawang

---

### Abstrak

Received: 20 Agustus 2025  
Revised: 27 Agustus 2025  
Accepted: 01 September 2025

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CR, DER dan ROA secara persial maupun simultan terhadap harga saham perusahaan Farmasi periode tahun 2019-2023. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Farmasi periode 2019-2023. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang diambil adalah laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CR tidak berpengaruh terhadap harga saham, variabel DER berpengaruh negatif terhadap harga saham dan variabel ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Ialu secara simultan didapat bahwa variabel CR, DER dan ROA berpengaruh Bersama-sama terhadap harga saham.

**Kata Kunci:** CR, DER, ROA, dan HARGA SAHAM

(\*) Corresponding Author:

[2110631020036@student.unsika.ac.id](mailto:2110631020036@student.unsika.ac.id)

[2110631020005@student.unsika.ac.id](mailto:2110631020005@student.unsika.ac.id)

[2110631020026@student.unsika.ac.id](mailto:2110631020026@student.unsika.ac.id)

[2110631020013@student.unsika.ac.id](mailto:2110631020013@student.unsika.ac.id)

[gusganda.suriamanda@fe.unsika.ac.id](mailto:gusganda.suriamanda@fe.unsika.ac.id)

**How to Cite:** Nurasyikin, N., Apriyanti, A., Nurrosadi, M., Solihah, D., & Manda, G. (2025). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Dan Return On Asset Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(9.A), 282-290.

Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11351>

---

## PENDAHULUAN

Pasar modal memainkan peran penting dalam perkembangan ekonomi suatu negara, salah satunya melalui aktivitas perdagangan saham. Harga saham menjadi indikator utama yang menggambarkan nilai sebuah perusahaan, termasuk perusahaan-perusahaan di sektor farmasi. Seiring dengan meningkatnya kesadaran kesehatan dan kebutuhan akan produk farmasi, industri ini menjadi salah satu sektor yang menarik bagi para investor. Namun, fluktuasi harga saham di sektor farmasi tidak hanya dipengaruhi oleh tren pasar atau sentimen investor tetapi juga oleh faktor-faktor fundamental perusahaan.

Sektor farmasi di Indonesia terdiri dari perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam produksi obat-obatan dan layanan kesehatan. Pertumbuhan sektor ini dipengaruhi oleh tingginya populasi, kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan, pertumbuhan ekonomi, serta meningkatnya akses layanan kesehatan melalui program BPJS. Perusahaan farmasi memerlukan modal kerja besar karena bahan baku obat-obatan membutuhkan investasi tinggi.

Dunia industri mengalami penurunan nilai perusahaan dalam dua tahun terakhir karena pandemi COVID-19. Ini berdampak pada berbagai sektor ekonomi, termasuk sektor primer, sekunder, dan tersier. Namun, ada satu subsektor, yaitu industri farmasi, yang

mampu mempertahankan nilai perusahaannya selama pandemi. Industri kimia, farmasi, dan obat tradisional adalah salah satu dari banyak subsektor yang terkena dampak pandemi.

Kebutuhan masyarakat selama pandemi Covid-19 akan obat-obatan dan suplemen sangat meningkat untuk menjaga daya tahan tubuh. Hal ini membuat subsektor farmasi memiliki peran penting dalam menghadapi pandemi Covid-19 di bidang kesehatan. Peningkatan produktivitas sub sektor farmasi di masa pandemi Covid-19 menggambarkan adanya peningkatan laba perusahaan. Hal ini tentu tidak luput dari perhatian para investor. Mereka dapat melihat peluang bisnis dan lebih tertarik untuk tetap berinvestasi di masa pandemi dengan menanamkan modalnya pada perusahaan sub sektor farmasi.

Beberapa indikator, seperti Rasio Lancar (CR), Rasio Hutang terhadap Ekuitas (DER), dan Rasio Pengembalian atas Aset (ROA), sering digunakan dalam analisis fundamental untuk menilai kinerja dan stabilitas keuangan perusahaan. Rasio lancar menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya, sedangkan rasio utang terhadap ekuitas menunjukkan bagaimana perusahaan dapat meningkatkan modal untuk mendukung kegiatan operasionalnya.

Translated with DeepL.com (free version). Di sisi lain, Return on Assets mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba.

Penelitian ini memfokuskan pada periode 2019-2023, di mana banyak peristiwa besar terjadi dan memengaruhi sektor farmasi, termasuk pandemi COVID-19. Situasi tersebut memunculkan tantangan dan peluang bagi perusahaan farmasi dalam menjaga kinerja keuangan mereka dan beradaptasi terhadap permintaan yang meningkat untuk produk kesehatan. Oleh karena itu, pengaruh CR, DER, dan ROA terhadap harga saham penting untuk di analisis pada perusahaan farmasi selama periode ini, agar investor dapat membuat keputusan yang lebih tepat berdasarkan kinerja keuangan perusahaan.

### ***Signal Theory***

*Signaling theory* mengungkapkan bagaimana sebuah perusahaan memberikan sinyal atau petunjuk berupa informasi mengenai kinerja manajemen dalam mewujudkan tujuan perusahaan kepada pihak eksternal yakni para pengguna laporan keuangan (Brigham, 2011).

Menurut (Pangaribuan & Suryono, 2019) Teori sinyal menjelaskan bagaimana suatu perusahaan berusaha untuk menyampaikan data pelaporan keuangan kepada pihak eksternal. Manajemen harus mengambil sinyal untuk memberi tahu investor tentang kinerja suatu perusahaan di masa depan.

Sedangkan menurut (Qotimah et al., 2023) Teori sinyal, yang juga dikenal sebagai signaling theory, yaitu langkah-langkah yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk menyampaikan pandangan mereka kepada investor terkait prospek bisnis di masa depan

### ***Return On Asset***

Menurut (Maharani et al., 2021) Return on Asset (ROA) adalah metrik yang menunjukkan seberapa efektif operasi bisnis dalam menghasilkan laba bersih dari penggunaan asetnya. Nilai ROA yang lebih tinggi menunjukkan bahwa aktiva perusahaan digunakan dengan lebih efisien untuk menghasilkan laba bersih, sehingga posisi

perusahaan dinilai lebih baik. Return on Asset akan menunjukkan kepada pasar bahwa bisnis dapat menjamin kesejahteraan investor dengan memberikan tingkat pengembalian investasi yang tinggi.

Menurut (Suci Heryati et al., 2023) Return on asset adalah metrik yang menunjukkan seberapa besar kontribusi perusahaan dalam menghasilkan laba yang menguntungkan. Statistik ini digunakan untuk menilai seberapa besar laba yang dapat dihasilkan dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam keseluruhan nilai perusahaan.

### ***Current Ratio***

Menurut (Darminto & Fuadati, 2020) Rasio lancar mengurangi kemampuan bisnis untuk memenuhi kewajibannya. Dengan kata lain, jika sebuah bisnis perlu mulai membayar utang yang cepat, rasio ini mencerminkan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban tersebut. Current ratio memberikan gambaran penting tentang kapasitas perusahaan dalam menutupi utang jangka pendek, karena jika jumlah kewajiban lancar melebihi aset lancar, perusahaan akan kesulitan untuk melunasi utang yang harus dibayar.

Current Ratio adalah rasio tentang seberapa baik kewajiban lancar menutupi aset yang kemudian akan diubah menjadi kas. Beberapa faktor memengaruhi rasio ini, seperti aktiva lancar (kas, persediaan, piutang usaha, sekuritas, dan utang lancar) dan kewajiban lancar (utang usaha, utang jatuh tempo, akrual pajak, dan wesel tagih jangka pendek). (Ramli & Yusnaini, 2022)

### ***Debt to Equity Ratio***

Menurut (Kasmir, 2019) Debt to equity ratio adalah rasio atau perbandingan yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara ekuitas dan hutang.

Menurut Hantono dalam (Ramli & Yusnaini, 2022) Rasio utang terhadap ekuitas adalah metrik yang dapat menunjukkan seberapa baik saya mampu mengelola semua kewajiban keuangan saya. Jika nilai DER semakin tinggi hal ini mengindikasikan bahwa porsi total utang, baik jangka pendek maupun panjang, lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri, yang dapat meningkatkan beban perusahaan terhadap pemberi pinjaman.

Menurut (Harahap, 2020:303) Debt to Equity Ratio mengindikasikan sejauh mana modal yang dimiliki dapat digunakan untuk melunasi kewajiban utang kepada pihak eksternal.

### **Harga Saham**

harga saham adalah harga yang tersedia di bursa pada waktu tertentu. Harga saham dapat berfluktuasi. (Nuraidawati.Siti, 2018). Hal ini disebabkan oleh mekanisme permintaan juga penawaran yang terjadi di bursa antara penjual dan pembeli saham. Ketika harga saham tinggi maka akan memberikan keuntungan seperti capital gain dan reputasi perusahaan yang lebih baik, sehingga lebih mudah bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar. (Wulandari, 2019).

### **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham ?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham

3. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham ?
4. Bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* terhadap harga saham ?

### Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis apakah *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham.
2. Untuk mengevaluasi apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.
3. Untuk mengidentifikasi apakah *Return On Asset* memberikan dampak terhadap harga saham.
4. Untuk menilai apakah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Asset* secara bersama-sama memengaruhi harga saham.

## 1. METODE

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif, penelitian asosiatif adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah antara dua variabel atau lebih memiliki pengaruh atau tidak.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil lokasi penelitian pada sektor Farmasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdapat di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Waktu yang diperlukan dalam melakukan penelitian tersebut sekitar 5 tahun periode 2019-2023.

### Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Laporan keuangan sektor farmasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia adalah subjek penelitian ini. 8 perusahaan farmasi memenuhi kriteria penelitian. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling judgment (Kuncoro, 2003:119). Adapun yang menjadi kriteria yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Farmasi yang terdaftar selama periode tahun 2019-2023.
2. Perusahaan sampel yang telah menerbitkan laporan keuangan dan memiliki data yang lengkap selama periode tahun 2019-2023.

### Metode Analisis dan Teknik Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif, yaitu analisis data yang menggunakan angka untuk menemukan pemecahan masalah dengan perhitungan matematik. Uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda digunakan.

## 2. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil Uji

#### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	U
	nstandar dized Residua
	I
N	4 0

Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,000000
	Std. Deviation	70,75905490
Most Extreme Differences	Asbolute	,127
	Positive	,127
	Negative	-,085
Test Statistic		,127
Asymp. Sig. (2-tailed)		,104 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Pada tabel diatas besarnya signifikansi Kolmogorov-Smirnov Test yaitu 0,104 yang artinya lebih besar Asymp. Sig > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan layak untuk dipergunakan pada penelitian.

## 2. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	Constant		
	R	0,380	2,633
	ER	0,589	1,696
	OA	0,530	1,887

Berdasarkan hasil Uji Multikolinearitas, diperoleh sebagai berikut :

1. Current Ratio (X1) besarnya tolerance 0.380 > 0.10 dan nilai VIF 2.635 < 10. Oleh karena itu, sehingga variabel Current Ratio tidak menunjukkan gejala Multikolinearitas.
2. Debt To Equity Ratio (X1) besarnya tolerance 0.589 > 0.10 dan nilai VIF 1.696 < 10. Oleh karena itu, sehingga variabel Debt To Equity Ratio tidak menunjukkan gejala Multikolinearitas.
3. Return On Asset (X1) besarnya tolerance 0.530 > 0.10 dan nilai VIF 1.887 < 10. Oleh karena itu, sehingga variabel Return On Asset tidak menunjukkan gejala Multikolinearitas.

## 3. Uji Heterokedastisitas (Uji Glejser)

Model	Sig.

	Constant)	,551	001
	R	1,609	116
	ER	1,139	262
	OA	159	875

Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka dapat dinyatakan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka dapat dinyatakan bahwa data terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel diatas, menunjukkan bahwa tidak ada bukti yang signifikan dari heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>	
Model	Durbin-Watson
1	1,271
a. Predictors: (Constant), ROA, DER, CR	
b. Dependent Variable: Harga Saham	

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, diperoleh besarnya Durbin-Watson senilai 1,271. Nilai itu ada di tengah-tengah -2 dan +2. Sehingga, sehingga model regresi dalam penelitian yang dilakukan tidak ditemukan adanya autokorelasi atau model itu tidak terjadi autokorelasi.

#### Uji analisis regresi berganda

Model		ig.
-------	--	-----

	Constant)	,760	000
	R	1,239	223
	ER	2,694	011
	OA	,408	685

Uji T

Pada variabel CR didapat nilai uji T sebesar -1,239. Nilai ini lebih kecil dibanding nilai tabel uji T sebesar 2,060. Maka dapat disimpulkan variabel CR tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pada Variabel DER didapati nilai uji T Sebesar -2,694. Nilai ini lebih besar dibanding nilai tabel uji T sebesar 2,060. Maka dapat disimpulkan variabel DER berpengaruh Negatif terhadap harga saham.

Pada variabel ROA didapati nilai uji T sebesar -,408. Nilai ini lebih kecil dibanding nilai tabel uji T sebesar 2.060. Maka dapat disimpulkan variabel ROA tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Uji F

ANOVA <sup>a</sup>			
	Model		sig.
	Regression	,509	074 <sup>b</sup>
	Residual		
	Total		
a. Dependent Variable: Harga Saham			
b. Predictors: (Constant), ROA, DER, CR			

Dari hasil uji F didapat nilai sebesar 2,509. Nilai ini lebih kecil dibanding yang tertera pada tabel uji F sebesar 3,385. Maka dapat disimpulkan variabel CR, DER dan ROA tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap harga saham.

3.2 Pembahasan

Didapat bahwa Current ratio tidak memberikan dampak signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian juga mengindikasikan bahwa current ratio tidak memengaruhi

pergerakan harga saham dapat diinterpretasikan bahwa likuiditas perusahaan, yang diukur melalui current ratio, tidak menjadi faktor utama yang dipertimbangkan oleh investor dalam menentukan nilai saham suatu perusahaan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa investor cenderung lebih fokus pada indikator lain, seperti profitabilitas, pertumbuhan, atau kondisi pasar secara keseluruhan, yang dianggap lebih relevan dalam memproyeksikan potensi keuntungan di masa depan. Selain itu, current ratio yang memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dianggap tidak memberikan dampak langsung terhadap kinerja saham, terutama dalam konteks perusahaan yang memiliki sumber pendanaan alternatif atau sektor industri tertentu yang tidak terlalu sensitif terhadap rasio likuiditas. Temuan ini juga bisa mengindikasikan bahwa pasar saham lebih didorong oleh persepsi dan sentimen investor daripada indikator fundamental tertentu.

Hasil penelitian, Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini berarti semakin tinggi utang perusahaan relatif terhadap ekuitasnya, maka semakin rendah harga saham perusahaan tersebut. Hal ini mencerminkan kekhawatiran investor terhadap risiko keuangan yang tinggi, seperti potensi kesulitan membayar kewajiban utang atau dampak beban bunga yang besar terhadap profitabilitas perusahaan. Rasio DER yang tinggi dapat menurunkan kepercayaan investor, terutama jika perusahaan berada dalam industri yang sensitif terhadap utang atau kondisi pasar sedang tidak stabil. Temuan ini juga menunjukkan bahwa investor cenderung menghargai perusahaan dengan struktur permodalan yang lebih sehat dan risiko keuangan yang terkendali, karena mereka menganggap hal tersebut dapat mendukung kinerja jangka panjang perusahaan dan memberikan imbal hasil yang lebih stabil.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, sehingga dapat diartikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya bukan merupakan faktor utama yang dipertimbangkan oleh investor dalam menentukan nilai saham. Hal ini disebabkan oleh perhatian investor yang lebih besar pada indikator lain, seperti prospek pertumbuhan, kebijakan dividen, atau kondisi pasar secara keseluruhan. Selain itu, hasil ini dapat mengindikasikan bahwa investor tidak selalu melihat rasio profitabilitas seperti ROA sebagai ukuran langsung dari potensi pengembalian investasi, terutama jika perusahaan berada pada fase pertumbuhan yang memerlukan investasi besar atau berada di sektor tertentu yang kurang sensitif terhadap efisiensi aset. Dengan demikian, harga saham lebih mungkin dipengaruhi oleh sentimen pasar, kinerja jangka panjang, atau faktor eksternal lainnya yang dianggap lebih relevan.

## **4. PENUTUP**

### **4.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on asset terhadap harga saham, dapat disimpulkan bahwa, secara analisis murni, Debt to Equity Ratio memiliki dampak negatif terhadap harga saham. Sebaliknya, Current Ratio dan Return on Assets tidak menunjukkan dampak yang signifikan terhadap harga saham. Secara keseluruhan, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, dan Current Ratio tidak memberikan secara dampak simultan terhadap harga saham.

#### 4.2. Saran

Bagi Investor: Diharapkan penelitian ini akan bermanfaat bagi investor sebagai referensi saat mereka membuat keputusan investasi, dan juga akan bermanfaat bagi perusahaan. dijadikan evaluasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar tetap berkembang.

Penelitian untuk Masa Depan: Penelitian ini juga bermanfaat bagi dunia akademik dan dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian yang akan datang. Ini dapat digunakan untuk meningkatkan variabel-variabel yang digunakan untuk meningkatkan kualitas penelitian.

Variabel seperti return on equity, gross profit margin, net profit margin, quick ratio, cash ratio, debt to assets ratio, dan lain-lain dapat diperluas melalui penelitian.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joe F. 2011. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Ramli, Dian dan Yusnaini. 2022. Pengaruh Sales Growth, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Property Dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020. Riset dan Jurnal Akuntansi. Volume 6, Nomor 1 (hal 722–734).
- Kasmir. (2019). Depok: PT RAJA GRAFINDO PERSADA.
- Nur aidawati.Siti. (2018). PENGARUH CURRENT RATIO (CR), TOTAL ASSET TURNOVER (TATO), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM DAN DAMPAKNYA PADA NIIAI PERUSAHAAN. *Jurnal Sekuritas*, 1.
- Pangaribuan, A. A., & Suryono, B. (2019). PENGARUH ROA, ROE, DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN TRANSPORTASI DI BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(5).
- Qotimah, K., Kalangi, I., & Korompis, C. W. M. (2023). PENGARUH ANALISA FUNDAMENTAL TERHADAP RETURN INVESTASI PADA SAHAM SECOND LIDER DI SEKTOR ENERGI PERIODE 2019-2022 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal EMBA*, 11(3), 12–26.
- Suci Heryati, D., Kurniawan, D., Bhayangkara, U., & Raya, J. (2023). The Effect of Liquidity and Leverage Ratios on Profitability in Automotive and Component Sub-Sector Companies on the IDX 2016-2020. In *Indonesian Journal of Economics and Strategic Management (IJESM)* (Vol. 1, Issue 1). [www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id)